

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2003 menyatakan bahwa rokok adalah penyebab kematian tiga juta penduduk dunia setiap tahunnya. WHO menetapkan tanggal 31 Mei sebagai “Hari Tanpa Tembakau Sedunia” (*World No Tobacco Day*) (Bangun, 2003). Perkiraan jumlah korban meninggal bisa mencapai lebih dari delapan juta pada tahun 2030 (WHO, 2012). Indonesia menduduki posisi ke tiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India (WHO, 2008).

Rokok telah menjadi faktor risiko utama pada 6 dari 8 penyebab kematian di dunia yang mengancam milyaran pria, wanita dan anak-anak dalam abad ini. Sekitar 80% kematian terkait rokok terjadi di Negara-negara sedang berkembang. Di Indonesia, merokok meningkatkan resiko kematian 1,3- 8,2 kali diantara penderita penyakit kronik. Merokok juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang yang berbeda di sekeliling perokok. Resiko yang akan ditanggung perokok pasif lebih berbahaya dari pada perokok aktif karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah (WHO, 2008).

Konsumsi rokok dan tembakau merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya berbagai penyakit tidak menular seperti kardiovaskuler, stroke, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), kanker paru, kanker mulut, dan kelainan kehamilan. Penyakit-penyakit tidak menular tersebut saat ini

merupakan penyebab kematian utama di dunia, termasuk di negara kita Indonesia. Konsumsi tembakau/rokok membunuh satu orang setiap detik. Global Youth Survey (GYTS) Indonesia tahun 2006 melaporkan lebih dari 1/3 (37,3%) pelajar biasa merokok, anak laki-laki lebih tinggi dari perempuan, yaitu pada anak laki-laki sebesar 61,3% responden sedangkan pada anak perempuan sebesar 15,5% responden. (Kemenkes, 2010).

Data riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2007 memperlihatkan tingginya penduduk yang merokok. Jumlah perokok aktif penduduk umur > 15 tahun adalah 35.4% (65.3% lakilaki dan 5.6% wanita), berarti 2 diantara 3 laki-laki adalah perokok aktif.

Bahaya merokok dan dampaknya bagi kesehatan memang sudah dicantumkan di pembungkus rokok yang dijual di pasaran. Peringatan tersebut berbunyi, "*Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan*". Peringatan tersebut bukan tidak disadari oleh para perokok. Mereka menyadarinya tapi tidak begitu memedulikannya.

Saat ini perilaku merokok merupakan suatu gejala yang dapat kita lihat setiap hari di segala tempat seperti di jalanan, tempat keramaian, bus kota, Rumah Sakit, sekolah dan lain sebagainya. Semua orang mengetahui akan bahaya yang dapat ditimbulkan dari merokok, tetapi perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat (Mu'tadin, 2007).

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya. Bahkan orang mulai merokok ketika mereka masih remaja. Sejumlah studi menegaskan bahwa kebanyakan perokok mulai merokok antara umur 11 dan 13 tahun dan 85% sampai 95% sebelum umur 18 tahun.

Hal yang lebih memprihatinkan lagi, usia mulai merokok setiap tahun semakin muda. Bila Dulu orang mulai berani merokok di usia SMP, sekarang dapat dijumpai anak-anak SD kelas 5 mulai merokok secara diam-diam (Trim, 2006).

Hal lain yang mendukung bahwa remaja dengan tingkat pendidikan sekolah menengah sangat rentan terhadap rokok karena remaja khususnya remaja laki-laki, pada saat ini masih dalam tahap perkembangan mental atau pencarian jati diri dimana salah satunya ialah pengaruh teman sebaya.

Akibat dari rokok tersebut dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah baik secara langsung seperti malas belajar dan tidak langsung seperti prestasi menurun dan jarang masuk (*bolos*). Tentunya hal ini sangat disayangkan jika terjadi pada generasi muda saat ini khususnya siswa.

Perilaku merokok yang terjadi pada seseorang dapat dibedakan menjadi perokok ringan, perokok sedang, dan perokok berat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok seseorang, Menurut Mu'tadin (2002) perilaku merokok pada individu juga dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain yaitu lingkungan sosial, variabel demografi, sosio kultural, dan variabel politik.

Selain faktor-faktor di atas, pengetahuan juga bisa mempengaruhi perilaku merokok. Pengetahuan tentang bahaya merokok merupakan sejauhmana seseorang mampu mengetahui dan memahami tentang bahaya yang dapat diakibatkan dari merokok. Pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok terhadap kesehatan akan berbeda perilaku merokoknya dibandingkan mereka yang berpengetahuan kurang.

Beberapa penelitian yang dilakukan terhadap para remaja menghubungkan perilaku merokok ini dengan etnis (Scragg dkk, 2002), usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, perilaku merokok orang tua, jumlah uang saku (Rachiotis dkk, 2008; Paavola dkk, 2004), perilaku merokok teman (Siziya dkk, 2007), dan intensitas melihat iklan rokok (Siziya dkk, 2008; López dkk, 2004).

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Bulawa pada minggu ketiga bulan Maret 2013 didapatkan bahwa jumlah siswa laki-laki sebanyak 96 Orang, diketahui pula bahwa semua siswa laki-laki tersebut sudah merokok. Pada saat dilakukan wawancara, didapatkan siswa kelas VII dan VIII dan yang benar-benar perokok itu berjumlah 64 orang (66,66%) dan sisanya 10 orang (10,41%) siswa itu pernah mencoba rokok. Sedangkan siswa laki-laki kelas IX yang berjumlah 22 orang (22,91%) menurut keterangan dari masyarakat dan para guru bahwa mereka semua sudah merokok. Secara keseluruhan didapatkan siswa yang benar-benar perokok sebanyak 86 orang (89,58%). Pengetahuan para siswa tentang bahaya rokok

pun masih minim. Karena mereka tidak terpapar dengan sumber informasi dan belum mendapat informasi yang jelas tentang bahaya merokok.

Dari latar belakang tersebut di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Bulawa”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Bulawa?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk diketahuinya hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Bulawa.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain :

- 1.Untuk diketahuinya pengetahuan siswa tentang bahaya merokok di SMP Negeri 1 Bulawa.
- 2.Untuk diketahuinya perilaku merokok siswa SMP Negeri 1 Bulawa.
- 3.Untuk diketahuinya hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Bulawa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Bagi Pihak Sekolah

1. Memberikan informasi dan masukan kepada SMP Negeri 1 Bulawa mengenai perilaku merokok pada siswa.
2. Sebagai landasan dalam pembuatan kebijakan yang mengatur tentang pengendalian perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Bulawa.
3. Menambah wawasan bagi siswa SMP Negeri 1 Bulawa dalam hal pemahaman tentang bahaya merokok.

### 1.4.2 Bagi Program Studi Keperawatan

Dapat memberikan masukan bagi institusi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan dan Keolahragaan Universitas Negeri Gorontalo khususnya Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai data awal melakukan penelitian selanjutnya.

### 1.4.3 Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam menambah pengetahuan tentang bahaya merokok dan memperluas wawasan mengenai perilaku merokok pada siswa.

### 1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan mengacu pada faktor-faktor yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya.

#### 1.4.5 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan penjelasan terhadap masyarakat apakah ada hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok dikalangan siswa SMP sehingga dapat melakukan pencegahan terhadap bahaya dari perilaku merokok siswa tersebut.